

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kinerja segmen *room* lebih baik dibandingkan dengan segmen *food and beverage*. Hal ini berdasarkan atas hasil analisis terhadap tingkat profitabilitas dengan menghitung *segment margin ratio* dan *degree of operating leverage*.

1. *Segment Margin Ratio* pada segmen *room* menunjukkan kemampuan segmen *room* dalam menghasilkan laba sebesar 30% dari penjualan segmen tersebut. Sedangkan untuk segmen *food and beverage* memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan sebesar 18% dari penjualan segmen *food and beverage*.
2. *Degree of Operating Leverage* pada segmen *room* memiliki hasil penghitungan yakni 2,26 kali dengan arti bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan penjualan pada segmen *room* akan meningkatkan laba operasi sebesar 2,26%. Sedangkan segmen *food and beverage* memiliki hasil penghitungan DOL sebesar 1,11 kali, berarti setiap kenaikan 1% pendapatan penjualan pada segmen *food and beverage* akan mengakibatkan kenaikan laba operasi sebesar 1,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa segmen *room* lebih sensitif terhadap perubahan pendapatan atau volume penjualan dibandingkan dengan segmen *food and beverage*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan bagi manajemen Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta adalah sebaiknya pihak hotel dapat menyusun laporan laba rugi per segmen dengan pendekatan ABC. Dengan menyusun laporan per segmen maka manajemen hotel dapat mengetahui bagaimana kinerja masing – masing segmen yang sebenarnya terlebih dalam kondisi pandemi Covid 19, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melakukan keputusan manajerial terbaik untuk kelangsungan bisnis hotel tersebut. Kemudian pihak manajemen hotel dapat segera mendaftarkan Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta untuk mendapatkan sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environmental Sustainability*), guna memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan menggunakan jasa dan fasilitas hotel bagi para konsumen pada masa pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., dan V. Govindarajan. (2012). *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Blocher, Edward J., E Stout. David, Gary Cokins, dan Thomas W. Lin. (2014). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brimson, James A., dan Jhon. Antos. (2008). *An Activity-Based Costing Approach*. New york: Jhon Wiley & Sons.
- Dahtiah, Neneng, dan Frita Ayuning Putri. (2021). *Penerapan Laporan Laba / Rugi Segmen Sebagai Alat Bantu Untuk Pengendalian Biaya*. Jurnal Akuntansi Manajemen, III (1): 10–21.
- Dunia, Ahmad F., dan Wasilah Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, H Ray, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. (2007). *Managerial Accounting*. 8th ed. USA: Thomson Learning.
- Hartono, J. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren, Charles T., Gary L. Sundem., David. Burgstahler, dan Jeff. Schatzberg. (2014). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumawardhani, Amanda. (1 April 2021). *Ini Strategi PHRI Tingkatkan Hunian Hotel Tahun Ini - Ekonomi Bisnis*. Diunduh 22 Mei 2021 dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210401/12/1375355/ini-strategi-phri->

tingkatkan-hunian-hotel-tahun-ini.

Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sandi, Ferry.(20 Mei 2021). *Susah Laku, Hotel-Hotel Bintang Jogja Diobral Habis-Habisan!*. Diunduh 30 Mei 2021.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210520161807-4-247100/susah-laku-hotel-hotel-bintang-jogja-diobral-habis-habisan>.

Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisa Laporan Keuangan. Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*. Yogyakarta: Ekuilibria.

Siregar. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Supriyono. (2008). *Manajemen Biaya : Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Edisi 4. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.

Winduajie, Yuwantoro. (23 Mei 2021). *Pandemi Tak Kunjung Berakhir, Puluhan Hotel Dan Restoran Di DIY Pilih Gulung Tikar - Tribun Jogja*. Diunduh 30 Mei 2021. <https://jogja.tribunnews.com/2021/05/23/pandemi-tak-kunjung-berakhir-puluhan-hotel-dan-restoran-di-diy-pilih-gulung-tikar>.

LAMPIRAN

Pemecahan jenis biaya semivariabel pada masing – masing biaya aktivitas

Biaya Listrik

a. Biaya variabel : Rp 41.341.701

b. Biaya tetap langsung : Rp 5.389.402

Pembagian biaya variabel dan tetap langsung ke dalam segmen *room* dan segmen *food and beverage* :

Biaya tetap langsung listrik segmen *room*

= biaya tetap langsung listrik $\times$ estimasi persentase luas bangunan *room*

= $5.389.402 \times 64,5977\%$

= Rp 3.481.430

Biaya variabel listrik segmen *room*

= biaya listrik total pada aktivitas di segmen *room* – biaya tetap langsung listrik segmen *room*

= $30.169.777 - 3.481.430$

= Rp 26.688.347

Biaya tetap langsung listrik segmen FNB

= $5.389.402 \times 35,4023\%$

= Rp 1.907.972

Biaya variabel listrik segmen FNB

= $16.534.326 - 1.907.972$

= Rp 14.626.354

Biaya Air

a. Biaya variabel : 995.200

b. Biaya tetap langsung : 900.000

Pembagian biaya variabel dan tetap langsung ke dalam segmen *room* dan segmen *food and beverage* :

Biaya tetap langsung air segmen *room*

= biaya tetap langsung air $\times$ estimasi persentase luas bangunan room

= $900.000 \times 64,5977\%$

= Rp 581.379

Biaya variabel air segmen *room*

= biaya air total pada aktivitas di segmen *room* – biaya tetap langsung air segmen *room*

= $1.224.256 - 581.379$

= Rp 642.876

Biaya tetap langsung air segmen FNB

= $900.000 \times 35,4023\%$

= Rp 318.621

Biaya variabel air segmen FNB

= $67.944 - 318.621$

= Rp 352.324

Biaya Telepon dan Internet

a. Biaya variabel : 10.800.000

b. Biaya tetap langsung : 531.116

Pembagian biaya variabel dan tetap langsung ke dalam segmen *room* dan segmen *food and beverage*:

Biaya tetap langsung telepon internet segmen *room*

= biaya tetap langsung telepon internet $\times$ estimasi persentase luas bangunan *room*

= $10.800.000 \times 64,5977\%$

= Rp 6.976.552

Biaya variabel telepon internet segmen *room*

= biaya telepon internet total pada aktivitas di segmen *room* – biaya tetap langsung telepon internet segmen *room*

= $7.319.673 - 6.976.552$

= Rp 343.121

Biaya tetap langsung telepon internet segmen FNB

= $10.800.000 \times 35,4023\%$

= Rp 3.823.448

Biaya variabel telepon internet segmen FNB

= 4.011.493 – 3.823.448

= Rp 188.045

Biaya Gaji dan Tunjangan Karyawan

a. Biaya variabel : 9.870.334

b. Biaya tetap langsung : 192.299.700

Pembagian biaya variabel dan tetap langsung ke dalam segmen *room* dan segmen *food and beverage*:

Biaya tetap langsung gaji tunjangan segmen *room*

= biaya tetap langsung gaji tunjangan × estimasi persentase karyawan *room*

= 192.299.700 × 64,28571%

= Rp 123.621.236

Biaya variabel gaji tunjangan segmen *room*

= biaya gaji tunjangan total pada aktivitas di segmen *room* – biaya tetap langsung gaji tunjangan segmen *room*

= 129.966.450 – 123.621.236

= Rp 6.345.215

Biaya tetap langsung gaji tunjangan segmen FNB

= 192.299.700 × 35,71428%

= Rp 68.678.464

Biaya variabel gaji tunjangan segmen FNB

= 72.203.584 – 68.678.464

= Rp 3.525.119